

POTENSI EXISTING DAN PARIWISATA BERBASIS KEMASYARAKATAN DI KABUPATEN JAYAPURA

Westim Ratang¹

westim_ratang@yahoo.com

¹ Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstract:

Wealth The natural and cultural resources possessed by Jayapura Regency are quite diverse and scattered in almost every area of development, both in the form of their natural potential, the wisdom of their local cultural wealth, and the richness of their history. In the north coast region of Jayapura Regency there are rows of beautiful beaches (beaches of Tablanusu, Amai, Dormena, Harlend and others), in the southern region there is Lake Sentani. All of this potential has its own value for the tourism sector and needs to be developed. The development of potential in the tourism sector needs to be intensified so as to create a good governance and able to regulate, provide, serve, fulfill all tourism needs in each tourism object that is the target of the development. To achieve a prime arrangement it is necessary to have an understanding of each tourism potential in depth about the characteristics, attractiveness, uniqueness, and also the challenges that follow it through a careful identification and mapping process so that each potential is clearly described. The research objectives were: (1) Identifying Potential Tourism Objects in Jayapura Regency, (2) Mapping the Spread of Tourism Object Potentials in Jayapura Regency, (3) Identifying existing objects and tourist destinations in Jayapura Regency. Problem Limitation is only in the Development Area I, data collection techniques with observations, field surveys, interviews and documentation. This study uses primary data and secondary data. Data analysis techniques using comparative analysis of tourist attractions and mapping the spread of potential tourism objects. The results of analysis Analysis of tourism potential there are several tourist attractions that are very potential, namely: Lake Sentani, Tugu Mac. Arthur, Traditional Carving, Wood Carving, Suemba Waterfall, Lemongrass Waterfall. Tours that fall into the category of potential are Telaga Ombe, Telaga Busaring, Telaga Bukakang, Peti Batu and others. Existing conditions of tourist objects and destinations in the I Development Area of Jayapura Regency show that only a small number of tourist destinations have the potential to become a leading tourist destination. Types of favorite tourist destinations in the first development area of Jayapura Regency are dominated by the types of water-based nature tourism in the form of: Lake Sentani, Amay Beach, Tablasupa, Tablanusu, Damsari River, Kali Biru, while tourism in the form of historical heritage is the Mac monument. Arthur.

Keywords : Nature Tourism, Existing, Development Area I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prospek pariwisata ke depan bagi Negara Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. Di samping itu, prospek perkembangan pariwisata ke depan tidak akan bisa terbendung lagi oleh kemajuan-kemajuan dan perubahan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Kekayaan sumber daya alam yang terdapat di dalam suatu wilayah, adalah merupakan suatu anugerah yang sangat besar yang harus dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat. Permasalahannya bahwa seringkali pemerintah dan masyarakat tidak mampu untuk mengelolanya serta tidak menyadari akan potensi yang dimiliki daerahnya. Salah satu bentuk sumberdaya alam tersebut berupa air, pegunungan, hutan, kayu, ikan, hasil tambang, minyak, gas dan berbagai sumberdaya lainnya. Berbagai sumberdaya tersebut dapat dikemas dengan baik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata alam maupun wisata berbasis pertanian (*agrowisata*).

Terjadinya pergeseran paradigma pasar wisata yang mana lebih menekankan pada pengembangan berbasis kawasan atau sektoral, maka pengembangan dan penataan kawasan-kawasan wisata perlu digiatkan dan dipersiapkan secara serius dan holistik agar kelangsungan kepariwisataan itu dapat tertata dengan baik dan dapat terjalin suatu hubungan *beneficial*

antar sektor pendukungnya dengan baik pula. Untuk melakukan pengembangan atau penataan kawasan yang menjadi sasaran pengembangan kepariwisataan, maka perlu dilakukannya suatu langkah-langkah identifikasi, menganalisa dan memformulasikan suatu formula penanganan kepariwisataan yang menjawab kebutuhan wilayah atau sektor yang dimaksud sehingga harapan akhirnya dapat menghasilkan profit bagi daerah atau kawasan itu sendiri.

Untuk mencapai suatu penataan yang prima itu perlu adanya pemahaman mengenai setiap potensi wisata itu secara mendalam tentang karakteristik, daya tarik, keunikan, dan juga tantangan-tantangan yang mengikutinya melalui suatu proses identifikasi dan pemetaan yang seksama sehingga tergambar secara jelas setiap potensi tersebut.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana menganalisa potensi dan daya tarik wisata alam Wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura
- b) Bagaimana kondisi existing objek dan destinasi wisata yang tersebar di Wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura.
- c) Bagaimana kendala-kendala Potensi Wisata Teridentifikasi Yang Terdapat di Wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pariwisata

Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kalinya digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan padanan dari istilah asing *tourism*. Menurut Soekadjo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadjo, 1997: 2). Sementara itu A. J. Burkart dan S. Medlik mengungkapkan bahwa “*Tourism, past, present and future*”, berbunyi “pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Soekadjo, 1997: 3).

Kodhyat menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*). Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata (Kodhyat, 1996:1). Selain pengertian diatas oleh Oka A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1990: 109).

Berdasarkan pendapat-pendapat dan para ahli tersebut maka penulis dapat memberikan pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan mendapatkan kepuasan lahir dan batin. Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Nyoman S. Pedit (1999: 42-48) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) **Wisata Budaya**, merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- 2) **Wisata Kesehatan**, hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

- 3) **Wisata Olah Raga**, wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang.
- 4) **Wisata Komersial**, dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 5) **Wisata Industri**, perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.
- 6) **Wisata Politik**, perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.
- 7) **Wisata Konvensi**, perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.
- 8) **Wisata Sosial**, merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
- 9) **Wisata Pertanian**, merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.
- 10) **Wisata Maritim (Marina)** atau, bahari Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.
- 11) **Wisata Cagar Alam**, wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.
- 12) **Wisata Buru** Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.
- 13) **Wisata Pilgrim**, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda.
- 14) **Wisata Bulan Madu**, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

B. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dalam istilah aslinya, pariwisata berbasis masyarakat disebut sebagai *community based tourism* (CBT). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan kepariwisataan yang umumnya diselenggarakan dalam skala kecil di mana di dalamnya terjadi interaksi antara pengunjung dan masyarakat tuan rumah. Pariwisata berbasis masyarakat biasanya lebih cocok untuk diterapkan di daerah pedesaan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat lokal dan untuk masyarakat lokal, dengan mengedepankan penyedia pelayanan pariwisata lokal dan berfokus pada budaya dan lingkungan sebagai daya tariknya (Asker dkk, 2010 : 1).

Definisi lain menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk mempromosikan partisipasi dan kepemilikan masyarakat lokal terhadap kepariwisataan yang dikembangkan di daerahnya (UNWTO – STEP Foundation, 2011). Hausler and Strasdas (2003 : 3) menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan sejenis kepariwisataan yang perkembangan dan pengelolaannya dikontrol oleh masyarakat lokal, dimana bagian terbesar dari manfaat yang dihasilkan kepariwisataan tersebut dinikmati oleh masyarakat lokal, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kepariwisataan tersebut, serta memberikan pendidikan bagi pengunjung maupun masyarakat lokal mengenai pentingnya usaha konservasi terhadap alam dan budaya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan definisi operasional dari konsep “pariwisata berbasis masyarakat” untuk penelitian ini yaitu suatu bentuk kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun pengunjung, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan, serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.

METODELOGI PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat yang berada di wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yakni sebagai berikut:

- a). Pengamatan dan survai lapangan,
Dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung kawasan wisata untuk menentukan hal-hal apa saja yang ada di lokasi tersebut untuk melihat potensi, masalah, dan peluang pengembangannya.
- b). Wawancara mendalam,
Perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, lebih detail mengenai segenap aspek yang berkait dengan objek wisata. Lewat wawancara maka kita dapat mengetahui pandangan masyarakat terhadap objek-objek tertentu atau peristiwa tertentu. Berbekal pengetahuan yang diberikan warga maka dapat diperkirakan dampak dan keberhasilan model wisata yang hendak dilakukan.
- c). Dokumentasi,
Keunggulan dari dokumentasi video adalah kemampuannya menyimpan gerak dan suara sekaligus dan kemudian diputar ulang untuk dilihat kembali. Meski demikian, model dokumentasi seperti ini membutuhkan peralatan tertentu dan tidak dapat disimpan dalam bentuk tulisan, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan dokumentasi.

3. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan yakni data primer dan sekunder. **Data primer** yaitu (1) data kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat kampung yang diperoleh dari dinas terkait; (2) karakteristik sosial budaya masyarakat meliputi tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, seni budaya, lama tinggal di desa, keaktifan dalam kelompok atau lembaga dalam masyarakat dan karakteristik social ekonomi masyarakat lokal meliputi sumber mata pencaharian, penghasilan keluarga dan penghasilan yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata; **Data sekunder** terdiri dari: (1) data karakteristik demografi kampung di sekitar tempat wisata di wilayah pembangunan I Kabupaten Jayapura.

4. Teknik Analisis Data

a). Mengidentifikasi Potensi Obyek Wisata Wilayah Pembangunan I di Kabupaten Jayapura

1) Analisis Komparasi Atraksi Wisata

Analisis komparasi yaitu hasil penelitian ini dianalisis secara obyektif dengan membandingkan hasil survei terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan. Untuk menentukan potensi obyek wisata maka digunakan juga analisis skoring, maka dibuatkan standar yang mendasar dengan beberapa batas angka seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Tingkat Potensi Pengembangan Obyek Wisata

No.	Tingkat Potensi	Rata-rata
1.	Sangat Berpotensi	4.1 – 5.0
2.	Berpotensi	3.1 – 4.0
3.	Cukup Berpotensi	2.1 – 3.0
4.	Tidak Berpotensi	1.1 – 2.0
5.	Sangat Tidak Berpotensi	0.0-1.0

Sumber: Sumarmadja, 1988-175 dalam Hasan Abdullah 2006

2) Analisis Kondisi Eksisting Sebaran Destinasi Wisata Pada Wilayah Pembangunan I di Kabupaten Jayapura

Analisis yang digunakan untuk menganalisis kondisi eksisting sebaran destinasi wisata pada seluruh Kabupaten Jayapura yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kriteria standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata menurut Yoati OA 1996. Kriteria yang dimaksud yakni terdiri dari 16 variabel yakni: 1) Obyek, 2) Akses, 3) Akomodasi, 4) Fasilitas, 5) Transportasi, 6) *Catering Services*, 7) Aktivitas Rekreasi, 8) Pembelanjaan, 9) Komunikasi, 10) Sistem Perbankan, 11) Kesehatan, 12) Keamanan, 13) Kebersihan, 14) Sarana Ibadah, 15) Sarana Pendidikan dan 16) Sarana Olahraga.

b). Melakukan Pemetaan Penyebaran Potensi Obyek Wisata di Wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan baik ketika di lapangan maupun setelah data dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah agar sistematis. Olahan dimulai dari menuliskan wawancara, hasil observasi, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi Obyek Wisata di Wilayah Pembangunan I Kabupaten Jayapura

Wilayah pembangunan I adalah merupakan daerah yang paling terdekat dengan pusat kota pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan kesehatan di Kabupaten Jayapura. Wilayah pembangunan I terdiri dari beberapa kampung yang sangat pesat mengalami pembangunan wilayah, pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Potensi daya tarik wisata yang terdapat di WP I juga sangat beragam yakni: wisata alam, budaya, sejarah, dan berbagai jenis wisata lainnya. Potensi daya tarik wisata tersebut adalah merupakan aset yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Jayapura.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa apabila beberapa daya tarik wisata tersebut membutuhkan pengelolaan dan penataan kembali. Wujud dari tata kelola tersebut harus disejajarkan dengan menggunakan standar minimal untuk menjadi daya tarik wisata, maka potensi berbagai wisata tersebut akan menjadi destinasi wisata yang unggul dan memberikan manfaat ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat. Informasi tentang kondisi eksisting destinasi wisata pada WP I akan dijelaskan berikut ini:

2. Kondisi Eksisting Destinasi Wisata Pada Wilayah Pembangunan I (satu) Di Kabupaten Jayapura.

Wilayah pembangunan (WP) I yakni meliputi wilayah Sentani Timur, Sentani, Ebungfauw, dan Waibu. WP I pada dasarnya memiliki prioritas dalam beberapa bidang yakni pusat pemerintahan, perdagangan, bandara, pariwisata, industri kecil dan RT, kehutanan, perikanan.

Tabel 4.2. Daya Tarik Wisata yang Terdapat di Wilayah Pembangunan I

No.	Nama Distrik	Kampung	Jenis Daya Tarik Wisata Alam
1.	Sentani Timur	Danau Sentani	
		Wisata Budaya dan Sejarah	
		Asey Besar	Lukisan tradisional di atas kulit kayu, ukiran dan tarian adat
		Hobong	Seni musik, seni ukir, seni pahat dan tarian tradisional
		Wisata Air	
	-	Danau Sentani	
2.	Sentani	Kemiri	Air Terjun Kemiri
			Kali Suemba
			Tempat Rekreasi dan Pemandian Alam
			Bukit Dumang Karay
		Telaga Busaring	
	Sereh	Air Terjun Sereh	

		Wisata Budaya dan Sejarah	
		Ifar Gunung	Tugu Mac. Arthur
		Wisata Air	
		Kehiran	Kolam Pemancingan
			Pantai Yahim
			Air Terjun Sereh
			Kolam Renang
			Kolam Renang
			Air Terjun Kemiri
			Kali Suemba
			Telaga Busaring
3.	Waibu	Doyo Lama	Telaga Ombe
			Telaga Merah
			Gua Burung Wallet
			Telaga Bukakung
		Wisata Budaya dan Sejarah	
		Kwadeware	Peti batu
		Doyo Lama	Situs Megalitik Tutari
		Wisata Air	
		Doyo Lama	Telaga Ombe
			Telaga Merah
			Telaga Bukakung

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, 2017.

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Keberadaan infrastruktur dan fasilitas tersebut menjadi hal yang paling wajib dan urgensi ketersediannya sangat vital, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Jayapura sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh dalam upaya pengembangan daya tarik wisata tersebut diharuskan secepatnya membenahi keberadaan fasilitas tersebut. berikut ini akan disajikan Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Gambaran tentang daya tarik wisata Danau Sentani, memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam membantu perekonomian lokal maupun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Rencana pengembangan wisata tersebut, harus diselaraskan dengan pengembangan sektor lainnya.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Danau Sentani



Gambar 2. Kondisi Eksisting Beberapa Fungsi Pemanfaatan Danau Sentani

Informasi di atas memberikan gambaran tentang potensi nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dari jasa lingkungan yang dimiliki Danau Sentani. Jasa lingkungan tersebut berupa sebagai pengatur tata air dan penghasil air bersih bagi masyarakat sekitarnya, jasa lingkungan sarana angkutan penyeberangan sungai antar kampung dan jasa lingkungan sebagai penghasil ikan. Jasa lingkungan lainnya yakni sebagai tempat pelaksanaan *event* berupa pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS). Informasi lebih lanjut terdapat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Kondisi Eksisting Festival Danau Sentani sebagai Daya Tarik Wisata

Gambaran tentang kondisi eksisting ODTW di Wilayah Pembangunan I (satu) pada bahasan ini akan diwakili oleh daya tarik wisata Danau Sentani. Kondisi eksisting wisata Danau Sentani akan ditinjau dari standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata menurut Yoeti (1996) yakni sebanyak 16 (enam belas) hal terkait dalam rangka pengembangan Danau Sentani menjadi daerah tujuan wisata yang sesuai dengan standar tempat wisata. Aspek-aspek tersebut yakni meliputi: 1) obyek, 2) akses, 3) akomodasi, 4) fasilitas, 5) transportasi, 6) catering service, 7) aktivitas rekreasi, 8) pembelanjaan, 9) komunikasi, 10) sistem perbankan, 11) kesehatan, 12) keamanan, 13) kebersihan, 14) sarana ibadah, 15) sarana pendidikan, 16) sarana olahraga. Informasi selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Obyek

Danau Sentani berada letaknya berada mengelilingi hampir seluruhnya Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Distrik Sentani Timur memiliki luas wilayah 484.3 km² atau sebesar 2.76 persen dari jumlah luas Kabupaten Jayapura. Data lainnya yakni memiliki 7 (tujuh) kampung yakni meliputi Kampung Puai, Itakiwa, Asei Besar, Asei Kecil, Nolakla, Nendali, Yokiwa.

- 2) **Akses (Jalan, Kemudahan Rute, Tempat Parkir, Dan Harga Parkir Yang Terjangkau)**
Kondisi jalan untuk mencapai Danau Sentani yakni melewati daerah lereng dan tebing yang curam, yang letaknya mengelilingi Kota Sentani dan Kota Abepura. Letak Danau Sentani memiliki letak yang strategis, hal tersebut terlihat dari sepanjang jalan dari Kota Sentani menuju pusat Kota Jayapura, Kota Keerom dan Kota Sami.
- 3) **Akomodasi (Penginapan: Hotel, Wisma, Losmen, dan Lain-Lain)**
Akomodasi yang terdapat di sekitar Danau Sentani sangat banyak, yang terdiri dari beberapa standar dan. Akomodasi penginapan tersebut mengalami peningkatan jumlah dan kualitas pelayanan. Jumlah hotel non berbintang sebanyak 24 unit, hotel berbintang 2 (dua) unit, sedangkan *home stay* 1 (satu) unit (BPS Kabupaten Jayapura, 2017).
- 4) **Kondisi Eksisting Fasilitas (Agen Perbelanjaan, Pusat Informasi, Salon, Fasilitas Kesehatan, Pemadam Kebakaran, Hdyrant, TIC, Pemandu Wisata, Plang Informasi)**
Fasilitas lainnya yakni berupa pusat informasi, sudah semakin baik dimana informasi tersebut dapat diperoleh di bandara Sentani, kantor Bupati Kabupaten Jayapura, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Fasilitas informasi lainnya yakni terdapat di Plang-plang informasi yang terdapat di seputaran jalan raya Sentani-Abepura. Fasilitas lainnya berupa pemadam kebakaran terdapat di kantor Bupati Kabupaten Jayapura, serta keberadaan pemandu wisata yang dapat dikatakan jumlahnya sangat terbatas dan sebagian besar keberadaannya bersifat mandiri belum dikelola dengan baik dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga pengelolaannya lebih baik dan terpadu.
- 5) **Kondisi Eksisting Fasilitas Transportasi (Transportasi Lokal Yang Nyaman, Variatif Yang Menghubungkan Akses Masuk)**
Kendaraan bermotor yang terdapat di sekitar Danau Sentani, secara umum kondisinya sudah semakin baik, berbagai taksi (angkutan kota) yang melayani rute Sentani-Abepura Tempat parkir kendaraan bermotor (mobil dan motor), pada hampir seluruh wilayah tempat menikmati Danau Sentani, maupun di daerah Khalkote sebagai tempat pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) sangat luas dan memungkinkan untuk dapat menampung jumlah kendaraan dalam jumlah banyak.
- 6) **Kondisi Eksisting Catering Services (Pelayanan Makan Dan Minuman: Restoran, Rumah Makan Dan Warung Nasi)**
Keberadaan Warung dan Toko yang berjejer di sekitar jalan menuju Danau Sentani, sudah sangat banyak dan terdapat beberapa warung dan toko yang sudah baik dan kualitasnya masuk kategori minimal. Data jumlah restoran di Sentani Timur sebanyak 3 (tiga) buah, Sentani sebanyak 2 (dua) buah sedangkan data rumah makan sebanyak 11 buah dan 4 unit warung makan di Distrik Waibu, Distrik Sentani jumlah rumah makan sebanyak 8 unit dan 28 unit warung makan (BPS Kabupaten Jayapura, 2016).
- 7) **Kondisi Eksisting Aktivitas Rekreasi (aktivitas renang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lainnya) di Sekitar Danau Sentani**
Kondisi eksisting aktivitas rekreasi yang terdapat di sekitar Danau Sentani hanya berupa renang, jalan-jalan, aktivitas rekreasi dan duduk-duduk. Seluruh aktivitas tersebut secara umum dapat dilaksanakan di daerah Khalkote maupun di sekitar jalan raya Sentani-Abepura. Aktivitas rekreasi masih merupakan tujuan utama para wisatawan datang ke Danau Sentani. Data dari BPS Kabupaten Jayapura (2016) menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan domestik tahun 2012 sebanyak 79.244 orang sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 675 orang, jumlah wisatawan sebanyak 79.919 orang.
- 8) **Kondisi Eksisting Pembelanjaan (tempat-tempat pembelian barang-barang umum)**
Kondisi eksisting pusat perbelanjaan di Sekitar Danau Sentani sudah baik dan memenuhi standar minimal. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah tempat perbelanjaan tempat pembelian barang-barang umum yakni supermarket sebanyak 1 (satu) unit, minimarket sebanyak 2 (dua) unit, sedangkan toko sebanyak 83 unit dan kios sejumlah 155 unit (BPS Kabupaten Jayapura, 2016).
- 9) **Kondisi Eksisting Sistem Komunikasi (TV, Telepon Umum, Radio, Sinyal Telepon Seluler, Penjual Voucher, dan Akses Internet).**
Sistem komunikasi di wilayah Sentani pada umumnya sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari banyaknya tower pemancar sistem komunikasi yang dibangun di sepanjang wilayah tersebut. Tower komunikasi tersebut yakni terdiri dari operator Telkomsel dan Indosat. Kondisi sistem komunikasi baik untuk jaringan telepon maupun untuk akses data seluler secara umum kondisi di Papua dan Kabupaten Jayapura khususnya dikuasai oleh operator seluler Telkomsel.

10) Kondisi Eksisting Sistem Perbankan (Bank dan ATM serta sebarannya)

Kondisi perbankan di Kota Sentani dan sekitarnya sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya kantor bank-bank pemerintah pusat, daerah dan swasta yang berada di sekitar wilayah tersebut. Jenis perbankan yang telah membuka cabang di Sentani dan sekitarnya yakni Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank BCA, Bank Papua, Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

11) Kondisi Eksisting Aspek Kesehatan (Poliklinik, Poli Umum/Jaminan Ketersediaan Pelayanan, Yang Baik Untuk Penyakit Yang Mungkin di Derita Wisatawan)

Ketersediaan berbagai poliklinik tersebut didukung juga dengan ketersediaan jumlah tenaga medis dan paramedis yang terdapat di Kabupaten Jayapura. Jumlah tenaga dokter umum yakni sebanyak 51 orang, diikuti dengan jumlah tenaga medis sebanyak 307 orang dan tenaga bidan sebanyak 95 orang (BPS Kabupaten Jayapura, 2016).

12) Kondisi Eksisting Keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas danau, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)

Kondisi keamanan di wilayah Kabupaten Jayapura pada umumnya baik, demikian juga dengan keamanan di sekitar Danau Sentani juga baik dan aman. Data tentang petugas khusus keamanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dan pengelola wisata pada saat FDS jumlahnya sudah sangat memadai, aparat keamanan tersebut bertugas untuk mengamankan seluruh proses pelaksanaan FDS setiap tahunnya. Aparat keamanan tersebut merupakan pasukan gabungan dari Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Jayapura didampingi dengan seluruh Kepolisian Sektor (POLSEK) sekitar daerah Sentani.

13) Kondisi Eksisting Aspek Kebersihan di Danau Sentani (tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan)

Masalah kebersihan di lingkungan sekitar Danau Sentani secara umum kondisinya baik dan bersih, akan tetapi hal di beberapa tempat kebersihan Danau Sentani sangat kotor dan penuh dengan tumpukan sampah. Jenis sampah dan kotoran tersebut bersumber dari limbah rumah tangga, bekas aktivitas pelebaran pembangunan jalan raya Abepura-Sentani serta limbah dari beberapa rumah makan (RM) yang terletak di sekitar danau.

14) Kondisi Eksisting Sarana Ibadah (sarana ibadah bagi wisatawan)

Sarana tempat ibadah di Kabupaten Jayapura jumlahnya sangat banyak, dan hanya beberapa jenis agama memiliki tempat ibadah di wilayah tersebut. Data BPS Kabupaten Jayapura (2016) menunjukkan bahwa jumlah Gereja di WP I yakni sebanyak 231 unit, Masjid sebanyak 38 unit, sedangkan vihara, pura dan klenteng tidak ada.

15) Kondisi Eksisting Sarana Pendidikan (sarana pendidikan formal)

Data BPS Kabupaten Jayapura (2016) menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan formal berupa SD negeri di WP I yakni sebanyak 18 unit sedangkan SD swasta sebanyak 26 unit. Jumlah sekolah menengah pertama yakni sebanyak 8 unit sedangkan swasta sebanyak 11 unit, sedangkan gedung sekolah SMA yakni sebanyak 1 unit yang terletak di Distrik Sentani serta swasta sebanyak 9 unit. Tempat belajar SMK negeri sebanyak 2 unit serta swasta sebanyak 1 unit. Informasi lebih lanjut terdapat dalam gambar berikut ini:

16) Kondisi Eksisting Sarana Olahraga (alat dan perlengkapan untuk olahraga)

Kondisi eksisting ketersediaan sarana olahraga yang terdapat di sekitar Sentani secara umum dapat dikatakan jumlahnya sangat terbatas. Sarana olah raga yang umumnya tersedia yakni lapangan sepak bola yang ketersediaannya hampir seluruh kampung tersedia. Sarana olah raga lainnya hanya terdapat di tempat yang disewakan maupun terdapat di setiap sekolah-sekolah. Keberadaan sarana olah raga di lingkungan Danau Sentani dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

3. Kendala-Kendala Potensi Wisata Teridentifikasi Yang Terdapat di Wilayah P

1. Lemahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang kepariwisataan, baik dikalangan pemerintah maupun masyarakat setempat sebagai pengelola tempat wisata.
2. Akses jalan menuju tempat wisata kurang baik dan tidak jelas serta rute untuk mencapai lokasi juga cenderung sulit untuk menjangkau daerah Hobong, Asey Besar, Doyo Lama, Kwadeware. Masalah lainnya yakni tempat parkir yang tidak memungkinkan dan kurang representatif untuk hampir seluruh tempat wisata serta biaya parkirnya yang relatif mahal.

3. Ketersediaan fasilitas akomodasi penginapan di beberapa lokasi (Asey Besar, Hobong) tidak ada, dan kalau pun ada kualitasnya sangat minim dengan kualitas pelayanan yang sangat kurang.
4. Ketersediaan fasilitas tempat perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant (pipa air), (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), Plang informasi, dan petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan sebagian besar tempat wisata tidak ada dan kalau ada di daerah lain jumlahnya sangat terbatas.
5. Ketersediaan sarana transportasi yang nyaman dan variatif hanya tersedia di Kota Sentani dan sekitarnya, sedangkan tempat wisata sangat sulit dan terbatas jumlahnya, sehingga para wisatawan memilih menggunakan kendaraan sewa.
6. Hampir seluruhnya destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Jayapura belum tersedia pelayanan makan dan minuman, sehingga hal tersebut mengakibatkan wisatawan harus mempersiapkan segala kebutuhan ke tempat wisata dari rumah masing-masing atau membeli dari luar lokasi.
7. Hampir seluruhnya tempat rekreasi belum memiliki fasilitas lainnya berupa: papan selancar, terjun payung, kursi untuk berjemur dan lain sebagainya, sehingga para wisatawan datang ke lokasi hanya dengan aktivitas yang terbatas.
8. Hampir seluruh tempat lokasi wisata belum ada tempat pembelian barang-barang umum kecuali: di tempat wisata Pantai Amay, Tablasupa dan Danau Sentani.
9. Hanya di kawasan Danau Sentani yang berada di sekitar jalan raya Abepura-Sentani yang memiliki jaringan komunikasi yang baik dan lancar, sedangkan di kawasan wisata lainnya sangat sulit untuk berkomunikasi termasuk dengan fasilitas ikutannya berupa: TV, telepon umum, radio, penjual voucher dan akses internet.
10. Sistem perbankan yang baik hanya tersedia di pusat Kota Sentani dan sekitarnya, sedangkan di tempat wisata lainnya belum tersedia.
11. Fasilitas kesehatan belum tersedia di dalam kawasan wisata.
12. Hampir seluruhnya tempat wisata di Kabupaten Jayapura belum tersedia jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13. Sebagian besar tempat wisata seperti: Pantai Amay, Tablasupa, Tablanusu, Danau Sentani sudah memiliki tempat sampah dan rambu-rambu peringatan kebersihan, akan tetapi jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan tempat wisata lainnya belum tersedia.
14. Hampir seluruhnya tempat wisata belum memiliki sarana ibadah bagi wisatawan.
15. Sarana pendidikan formal hanya terdapat di pusat kota setiap tempat wisata, sedangkan di dalam kawasan belum tersedia.
16. Hanya sebagian kecil saja tempat wisata yang memiliki sarana olahraga lengkap dengan peralatannya.
17. Lemahnya penciptaan produk dan cinderamata destinasi pariwisata di WP I.
18. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pariwisata di pihak pengelola wisata (pengusaha) belum terintegrasi dengan baik.
19. Nilai tukar beberapa produk pertanian yang sangat rendah, sehingga tidak mampu menolong dan menopang ekonomi masyarakat, selain itu komoditi tersebut kurang memiliki daya saing produk.
20. Laju konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian mengalami peningkatan, hal tersebut berpengaruh terhadap semakin berkurangnya lahan yang subur maupun lahan yang akan dikelola untuk mewujudkan agrowisata.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Analisis potensi wisata di atas memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa tempat wisata yang sangat berpotensi yakni: Danau Sentani, Tugu Mac. Arthur, Ukiran Tradisional, Pahatan kayu, Air Terjun Suemba, Air Terjun Sereh. Wisata yang masuk dalam kategori berpotensi yakni Telaga Ombe, Telaga Busaring, Telaga Bukakang, Peti Batu dan lain sebagainya.
2. Kondisi eksisting obyek dan destinasi wisata di seluruh Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja destinasi wisata yang berpotensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Jenis destinasi wisata favorit di Kabupaten Jayapura didominasi oleh jenis wisata alam berbasis air yakni berupa: Danau Sentani, Pantai Amay, Tablasupa, Tablanusu, Kali Damsari, Kali Biru.

3. kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pengembangan wisata di WP I yakni: (1) Lemahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang kepariwisataan, baik dikalangan pemerintah maupun masyarakat setempat sebagai pengelola tempat wisata. (2) Akses jalan menuju tempat wisata kurang baik dan tidak jelas serta rute untuk mencapai lokasi juga cenderung sulit untuk menjangkau daerah Hobong, Asey Besar, Doyo Lama, Kwadeware. Masalah lainnya yakni tempat parkir yang tidak memungkinkan dan kurang representatif untuk hampir seluruh tempat wisata serta biaya parkirnya yang relatif mahal. (3) Ketersediaan fasilitas akomodasi penginapan di beberapa lokasi (Asey Besar, Hobong) tidak ada, dan walaupun ada kualitasnya sangat minim dengan kualitas pelayanan yang sangat kurang. (4) Ketersediaan fasilitas tempat perbelanjaan, pusat pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, *hydrant* (pipa air), (*Tourism Information Center*), *Guiding* (pemandu wisata), Plang informasi, dan petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan sebagian besar tempat wisata tidak ada dan kalau ada di daerah lain jumlahnya sangat terbatas. (5) Ketersediaan sarana transportasi yang nyaman dan variatif hanya tersedia di Kota Sentani dan sekitarnya, sedangkan tempat wisata sangat sulit dan terbatas jumlahnya, sehingga para wisatawan memilih menggunakan kendaraan sewa.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Jayapura dapat mewujudkan pengembangan pariwisata daerah tanpa batas melalui penyediaan akses, sarana dan prasarana yang berkualitas dan terhubung dengan destinasi wisata lainnya.
2. Peningkatan keterlibatan peran serta masyarakat setempat harus terus didorong dan ditingkatkan dalam mewujudkan pariwisata berbasis komunal, melalui pemberian wewenang bagi masyarakat untuk mengelola destinasi wisata di daerahnya.
3. Peningkatan kualitas SDM pemerintah, swasta dan masyarakat setempat terkait perwujudan pariwisata yang maju dan berkelanjutan, melalui kegiatan pendidikan formal, dan informal berbasis masyarakat dan lingkungan
4. Kemudahan pengurusan administrasi perijinan, surat menyurat dan berbagai aktivitas lainnya melalui penetapan peraturan daerah bidang kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Makalah konsevasi. <http://purnamaegha.blogspot.com/2012/10/makalah-konservasi.html>. Diakses 09 September 2014.
- Fandeli, C. 2001. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. *Journal Humaniora* Vol 14, Nomor 1, April 2009, ISSN 1412 – 4009.
- Nasruddin Anshoriy dan Sudarsono. 2008. Kearifan Lingkungan: dalam Perspektif Budaya Jawa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suparmoko. 1994. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: BPFE UGM. UNDP. 2006. Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: The World Bank Office.
- Vidhyandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui IDT dalam Onny S Priyono dan AMW Pranarka, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Jakarta: CSIS.
- Depdikbud, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Fandeli, Chafid, 1997. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty. Yogyakarta. Kodhyat H, 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Grasindo. Jakarta.
- Lubis, Hari dan Husaini, Martani, Teori-Teori Organisasi. Grasindo. Jakarta.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 1992. Analisis Data Kualitatif. UI Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2002. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Pendit,
- Nyoman S, 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Radiawan, Hari, Hartati, dan Soepomo, Sri Sadah, 1997/1998. Pengembangan Jaringan Ekonomi di Kawasan Pariwisata. CV : Bupara Nugraha. Jakarta.
- Soekadji, R. G, 1997. Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spillane, James, J, 1994. Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekrayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutopo, HB, 2002. Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta.
- Suwantoro, Gamal, 1997. Dasar-dasar Pariwisata. ANDY. Yogyakarta.
- Wahab, Salah dkk, 1997. Pemasaran Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. Yoeti, Oka A, 1997. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.